

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA SIMAMORA
KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

SKRIPSI

**OLEH
FRISKA PURBA**

17.822.0097



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA SIMAMORA
KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH

FRISKA PURBA

178220097

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

HALAMAN PENGESAHAN

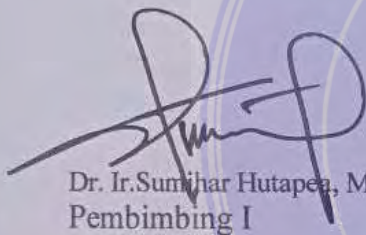
Judul Skripsi : PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI
DESA SIMAMORA KECAMATAN BAKTIRAJA
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

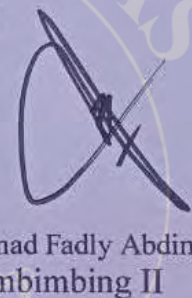
Nama : FRISKA PURBA

NPM : 178220097

Fakultas : PERTANIAN

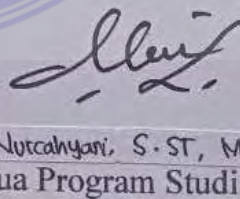
Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Sumihar Hutapea, MS
Pembimbing I


Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:


Dr. Ir. Zülheri Noer, MP
Dekan


(Mari zha Nurcahyani, S.ST, M.Sc.)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 14 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 11 Juli 2023



Friska Purba
178220097

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

I. Sebagai civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

II. Nama : Friska Purba

III. NIM : 178220097

IV. Program Studi : Agribisnis

V. Fakultas : Pertanian

VI. Jenis Karya : Skripsi

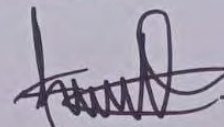
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 11 Juli 2023

Yang Menyatakan



Friska Purba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 s/d Februari 2022 di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja. Jumlah petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebagai responden sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan sistem skoring yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk melihat peranan kelompok tani. Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja dalam 1. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja berpengaruh dengan hasil produksi bawang merah yang dimana peranan kelompok tani dari ke 4 indikator yang dimana sumber informasi dengan skor 316 dengan kategori tinggi. Peranan kelompok tani terhadap penyediaan fasilitas dan sarana di kategorikan sedang dengan skor 284. Sedangkan peranan kelompok perencanaan kegiatan di kategorikan sedang dengan skor 280. Peranan kelompok tani penggunaan teknologi dengan skor 276 di kategorikan sedang. 2. Produksi usaha tani bawangom merah di kelompok tani di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan adalah produksi dengan rata –rata 4683,15 Kg/Ha. Permusim tanam Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah yaitu 1. Pemerintah Humbang Hasundutan Khususnya Di Desa Simamora lebih diperhatikan petani kecil, di tambahnya penyuluhan, fasilitas dan sarana produksi dan teknologi untuk membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya

Kata Kunci: Peranan Kelompok Tani; Bawang Merah; Desa Simamora

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farmer groups in increasing shallot production in Simamora Village, Baktiraja District and to find out what are the obstacles faced by farmer groups in increasing shallot production in Simamora Village, Baktiraja District. The research was carried out from January 2022 to February 2022 in Simamora Village, Baktiraja District. The number of farmers who were taken by simple random sampling as respondents was 40 people. Data collection techniques through direct observation and interviews with respondents using a list of questions and secondary data. The data analysis used was descriptive analysis using a scoring system, namely giving a score to each question item used to see the role of farmer groups. in Simamora Village, Baktiraja District in 1. The role of farmer groups in increasing shallot production in Simamora Village, Baktiraja District, has an effect on shallot production, where the role of farmer groups from the 4 indicators is where the source of information with a score of 316 is in the high category. The role of farmer groups in providing facilities and equipment is categorized as moderate with a score of 284. Meanwhile, the role of the activity planning group is categorized as medium with a score of 280. The role of farmer groups using technology with a score of 276 is categorized as moderate. 2. Production of shallot farming in farmer groups in Simamora Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency is a production with an average of 4683.15 Kg/Ha. Per planting season Based on the results of the research and conclusions, the suggestions related to the role of farmer groups in increasing shallot production are 1. The Humbang Hasundutan Government, especially in Simamora Village, pays more attention to small farmers, adding counseling, facilities and production facilities and technology to help provide capital and make it easier for farmer groups to increase their production

Keywords: *The Role of Farmers;Groups, Shallots; Simamora Vill*

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Friska Purba anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Alm.bapak Torus Purba dan ibu Lienci Simajuntak. Penulis lahir di Desa Sionggang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 06 September 1998. Penulis memiliki tiga saudara kandung yang bernama Helson Purba, Jesran Purba Dan Halomoan Purba. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (Sd) Sekolah Sd Silangkubuk 175794 pada tahun 2005 dan lulus 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri satu Baktiraja pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri satu Baktiraja dengan jurusan IPA dan lulus pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama yaitu bulan September, Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil jurusan ilmu pada Pogram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.dan selama menjalini pendiikan di Universitas Medan Area pernah mengikuti Organisasai IMABATO (Ikatan Mahasiswa/i Batak Toba). Penulis juga pernah mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan) pada Tahun 2020 di Payar Mabar Tebing Tinggi.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya kepada penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

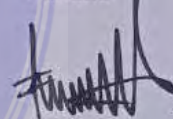
Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi agribisnis fakultas pertanian universitas medan area pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani S.ST.M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr.Ir. Sumihar Hutapea, MS selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi penelitian ini.
4. Bapak M. Fadlly Abdina, SP, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Orang tua saya Ibunda L.Simajuntak tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan dengan motivasi untuk lebih semangat menyelesaikan skripsi dan

saudara kandung Helson Purba, Jesran Purba Dan Adek Saya Halomoan Purba.

7. Teman saya khususnya untuk Roini Simamora S.S, Romatua Purba S.P, Senni Purba S.P, Ari Laba S.P, Nita Purba S.P, Murni S.P, Natania S.P, beserta Teman Pkl Saya Juga Eva S.P, Era S.P, Natan S.P, Very S.P, Pendro S.P dan kawan-kawan khususnya Program Studi Agribisnis Angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan pihak tempat penelitian Desa Simamora yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian skripsi penulis.

Penulis



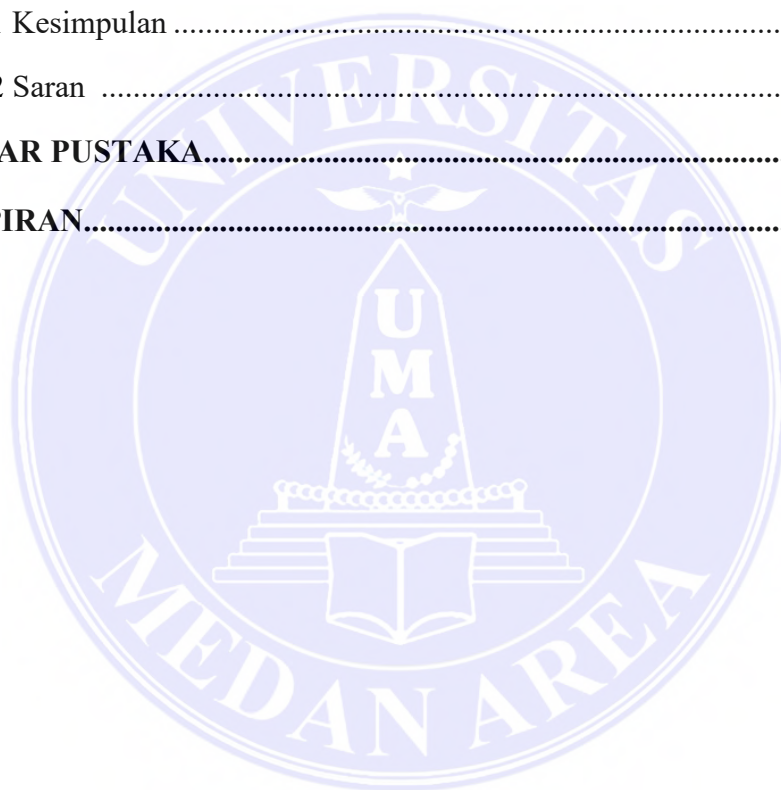
Friska Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	ii
ABSTRACK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Bawang Merah	11
2.2 Kelompok Tani.....	12
2.3 Fungsi Kelompok Tani.....	15
2.4 Pengertian Peranan Kelompok Tani.....	16
a. Sumber Informasi	18
b. Penyediaan Fasilitas dan Sarana.....	18
c.Perencanaan Kegiatan Kelompok	18

d. Penerapan Teknologi	19
e. Kerja Sama Dengan Lembaga Pemerintah Kud	20
2.5 Pengembangan Kelompok Tani	22
2.6 Produksi.....	25
a. Fungsi Produksi	25
2.7 Penelitian Terdahulu.....	26
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data	38
3.5 Defenisi Operasional	40
IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Letak Geografis dan Kondisi Alam.....	41
4.2 Karakteristik Responden	44
4.2.1 Identitas Responden	44
1. Jenis Kelamin	44
2. Umur.....	45
3. Pengalaman Berusaha Tani	46
4. Luas Lahan	47
5. Jumlahan Tanggungan Keluarga	48
6. Tingkat Pendidikan	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah	50
5.1.1 Kelompok Tani Mampu Memberikan Informasi	51

5.1.2 Kelompok Tani Mampu Menyediakan Fasilitas dan Sarana	
Produksi	52
5.1.3 Kelompok Tani Mampu Merencanakan Kegiatan	53
5.1.4 Kelompok Tani Mampu Menerapkan Teknologi	54
5.2 Produksi	57
1.Luas Lahan	57
2.Produksi	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Peta Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan	41
3.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	77
4.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	77
5.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	77
6.	Observasi Kelahan Anggota Kelompok Tani	78
7.	Dokumentasi Dengan Kelompok Tani.....	78
8.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	79
9.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	79
10.	Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani.....	79
11.	Wawancara Dengan Kelompok Tani	79
12.	Anggota Kelompok Tani Panen Bawang Merah.....	80
13.	Hasil Panen Bawang Merah	80
14.	Pengeringan/Penjemuran Bawang Merah	80
15.	Hasil Panen Bawang Merah Setelah Selesai Pengeringan	80

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Bawang Merah di Sumatera Utara 2017-2020.....	5
2.	Produksi Bawang Merah di Kabupaten Humbang Hasunduta.....	6
3.	Produksi Bawang Merah di Desa Simamora 2018-2020	7
4.	Jumlah Anggota Kelompok Tani dan Distribusi Sampel.....	35
5.	Distribusi Sampel Penelitian	37
6.	Jenis Kelamin Responden	45
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Simamora.....	45
8.	Pengalaman Berusaha Tani di Desa Simamora.....	46
9.	Luas Lahan Anggota Kelompok Tani	47
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Kelompok Tani.....	48
11.	Tingkat Pendidikan Kelompok Tani di Desa Simamora.....	49
12.	Tingkat Peranan Kelompok Tani	50
13.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Sumber Informasi	51
14.	Peranan Kelompok Tani Mampu Menyediakan Fasilitas dan Sarana Produksi.....	52
15.	Peranan Kelompok Tani Merencanakan Kegiatan.....	54
16.	Peranan Kelompok Tani Mampu Menerapkan Teknologi	55
17.	Tingkat Kategori Analisis Peranan Kelompok Tani	55
18.	Hasil Penilaian Peranan Kelompok Tani Keseluruhan	57
19.	Jumlah dan Rata Rata Luas Lahan Bawang Merah.....	58
20.	Jumlah dan Rata Rata Produksi Bawang Merah	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	64
2.	Data Petani Bawang Merah	68
3.	Peranan Kelompoktani Sebagai Sumber Informasi	70
4.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi.....	71
5.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Perencana Kegiatan	72
6.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Penerapan Teknologi	73
7.	Produksi Bawang Merah Anggota Kelompok Tani Permusim.....	74
8.	Surat Pengantar Riset	75
9.	Surat Selesai Riset.....	76
10.	Dokumentasi.....	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sejak dahulu dikenal sebagai Negara Agraris, untuk mencukupi keperluan hidupnya sangat bergantung pada hasil pertanian. Kehidupan ketika masih itu masih sangat sederhana, dengan daya pikir dan akal, serta pengalaman – pengalaman warisan leluhur yang masih sangat sederhana. Pertanian Indonesia hingga kini masih merupakan mata pencarian utama bagi masyarakat Indonesia. Sekalipun di berbagai daerah ekosistem di wilayah ada yang sudah berubah menjadi daerah perkotaan dan perindustrian, namun pertanian masih tetap merupakan andalan utama kehidupan masyarakat (Soetrisno,2015).

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa mendatang. Pembangunan pertanian yang di kelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta, dkk., 2017).

Petani adalah pemeran utama dalam pertanian, Mengapa demikian karena petani memainkan peran sebagai inti dalam pembangunan pertanian yang di perlukan untuk membuat usaha tani nya agar lebih produktif. Di samping itu, tentu saja petani jugalah yang sangat berperan menggerakkan produktivitas usahataniya Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi andalan oleh negara kita karena mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang

sedang terjadi. Kondisi inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang sangat potensial dalam perannya sebagai pemacu pemulihan ekonomi nasional. Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis (Dinas Pertanian, 2017).

Organisasi petani yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kelompok tani. Hal ini salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya dengan membentuk kelompok- kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani meenghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar keluarga (Nainggolan dkk, 2014).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk,2014). Adapun pengertian lain dari kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu Desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan ditingkat petani yang

dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Pelawi & Rosnita 2016).

Peran dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Masyarakat juga mampu berinisiatif dalam kelompok tani agar bisa meningkatkan pendapatan dan menghasilkan yang maksimal. Agar bisa menggali potensi dirinya untuk memiliki daya saing serta mampu membangun kelompok tani yang unggul dan bisa membangkitkan semangatnya berfikir secara luas bahwa dengan memanfaatkan dan mendorong kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan, masyarakat perlu didorong untuk menciptakan lapangan kerja (Noviyanti.R.2019).

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi untuk dikembangkan. Tanaman ini mampu hidup subur baik pada daerah tropis maupun subtropics, salah satunya adalah Indonesia (Sihombing, 2018). Sebagai komoditas unggulan tanaman ini banyak dibudidayakan terutama di setra produksi bawang merah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk desa Simamora. Tanaman bawang merah memiliki manfaat baik untuk kesehatan karena kandungan senyawa antioksidan quercetin (Sari, 2016), energi, mineral dan sejumlah vitamin (Waluyo & Sinaga, 2015), itu bawang merah juga merupakan bahan dasar masakan yang memberikan aroma khas. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang

memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasil petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa Negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengpobati kanker, dan penyakit lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidasi yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Anonim,2014).

Wilayah dari pengembangan bawang merah saat ini tersebar pada beberapa propinsi dengan sentra utama terletak pada Propinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah. Di Propinsi Sumatera Utara, terdapat beberapa Kabupaten sebagai sentra utama produksi bawang merah yakni : Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara.

Tabel. 1. Produksi Bawang Merah Di Sumatera Utara 2017-2020

Kabupaten / kota	(KW)			
	2017	2018	2019	2020
1 Nias	-	-	-	-
2 Mandailing Natal	26	1.475	564	3.418
3 Tapanuli Utara	2.384	2.431	6.487	2.897
4 Tapanuli Selatan	324	299	601	5.460
5 Tapanuli Tengah	-	-	-	-
6 Toba samosir	2.497	4.358	4.920	5.798
7 Labuhan Batu	-	-	-	-
8 Asahan	690	550	620	425
9 Simalungun	44.628	49.725	40.514	61.451
10 Dairi	25.693	23.637	28.197	37.122
11 Karo	50.386	38.764	60.409	82.167
12 Deli Serdang	1.563	3.784	2.791	6.565
13 Langkat	300	-	-	-
14 Nias Selatan	-	-	-	-
15 Humbang Hasundutan	13.784	15.802	15.345	53.677
16 Pakpak Bharat	-	89	-	-
17 Samosir	16.835	19.768	14.994	19.797
18 Serdang Begadai	436	760	2.200	1.620
19 Batu Bara	326	285	424	3.220
20 Padang Lawas Utara	750	704	84	1.494
21 Padang Lawas	-	240	220	-
22 Labuhan Batu Selatan	-	-	-	-
23 Labuhan Batu Utara	-	80	-	-
24 Nias Utara	-	-	-	-
25 Nias Barat	-	-	-	-
26 Kota Sibolga	-	-	-	-
27 Kota Tanjung Balai	-	41	-	-
28 Kota Pematang Siantar	-	-	-	40
29 Kota Tebing Tinggi	59	118	239	46
30 Kota Medan	140	435	1.757	746
31 Kota Binjai	-	-	-	-
32 Kota Padangsidimpuan	156	10	351	2.376
33 Kota Gunung Sitoli	55	13	-	-
Sumatera Utara	161.032	163.368	180.717	288.300

Sumber : Badan Pusat Statistik & Direktorat Jendral Hortikultura 2017-2020

Berdasarkan Tabel 1, data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistika Dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2017-2020) dapat diketahui bahwa produksi bawang merah di Sumatera Utara pada tahun 2017 dengan jumlah 161.032 (kw) mengalami kenaikan sampai tahun 2020 dengan jumlah 288.300.

Dari Table di atas pada tahun 2017 Kabupaten Humbang Hasundutan menduduki posisi ke 5 setelah kabupaten samosir sebagai produksi bawang merah terbesar dengan jumlah 13.784 kuintal. Sedangkan pada tahun 2019 produksi bawang merah di Humbang Hasundutan mengalami penurunan walau tidak signifikan dari tahun lalu, pada tahun 2020 Humbang Hasundutan terjadi peningkatan produksi bawang merah dengan jumlah 53.677 dari tahun sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Sumatera Utara menunjukkan bahwa Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk daerah penghasil bawang merah di Sumatera Utara.

Tabel 2. Produktivitas Bawang Merah di Kabutan Humbang Hasundutan 2018-2020

Kecamatan	Luas lahan bawang merah (ha)			Produksi bawang merah (kw)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1 Pakkat	-	-	7	-	-	219
2 Onan Gajang	16	13	24	527	312	2.722
3 Sijama Polang	3	2	12	155	250	2.250
4 Dolok Sanggul	9	25	71	468	1797	9.965
5 Lintong Nihuta	1	10	31	85	700	5.060
6 Paranginan	21	15	14	1445	1235	3.130
7 Baktiraja	133	108	169	12762	9391	14.886
8 Pollung	3	16	103	360	1660	14.500
9 Parlilitan	-	-	8	-	-	945
10 Tara Bintang	-	-	-	-	-	-
Humbang Hasundutan	186	189	438	15.802	15.345	53.677

Sumber: Badan Pusat Statistik & Direktorat Jendral Hortikultura

Pada Tabel 2 menunjukkan, bahwa jumlah produksi petani bawang merah di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2019 sebesar 15.345 kuintal sedangkan 2020 sebesar 53.677 mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan *Food Estate* di Humbang Hasundutan. Kecamatan Pollung merupakan kawasan pembangunan *Food Estate* hortikultura di Humbang Hasundutan pada tahun 2018 luas lahan petani bawang merah masih rendah dengan jumlah 3 ha sedangkan pada tahun 2019 – 2020 sebanyak 16-103 ha dan menempati posisi luas lahan

bawang merah ke 2 setelah Kecamatan Baktiraja. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas petani bawang merah di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki areal Luas 251.765,93 ha yang terdiri dari 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Pakkat (22 desa), Kecamatan Onanganjang (12 desa), Kecamatan Sijamapolang (10 desa), Kecamatan Lintong nihuta (22 desa), Kecamatan Paranginan (11 desa), Kecamatan Dolok Sanggul (27 desa+ 1 kelurahan), Kecamatan Baktiraja (7 desa), Kecamatan Tarabintang (9 desa), Kecamatan Pollung (13 desa), dan Kecamatan Parlilitan (20 desa) (Rajagukguk, 2013).

Tabel 3. Produksi Bawang Merah di Desa Simamora 2018-2020.

No.	Tahun	Produksi (kw)
1.	2018	1.480
2.	2019	1.058
3.	2020	1.590

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil produksi bawang merah di Desa Simamora pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan hasil panen dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan.

Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan mayoritas petani bawang merah sebagai mata pencaharian mereka. Luas lahan pertanian sawah 269, 25 ha, sedangkan yang luas lahan pertanian darat 401,34 ha. Desa Simamora memiliki luas lahan yang luas untuk pertanian dan kondisi tanah yang subur. Budidaya bawang merah telah turun menurun dimana bawang merah merupakan mata pencaharian masyarakat disana untuk memenuhi kehidupannya atau bisa disebut dengan mata pencaharian sehari - hari.

Produksi bawang merah di Desa Simamora cukup meningkat tapi di sisi lain masih ada Desa Simamora yaitu dari segi produksinya biasanya berupa dari segi modal penggunaan bibit yang kurang bermutu, kurangnya stok benih dan tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian, penggunaan pupuk, kondisi lahan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan sikap, dan keterampilan petani masih rendah, serta sarana produksi pertanian (Saprotan) relative mahal.

Di Desa Simamora terdapat 4 kelompok tani yang terdiri dari kelompok Maju Jaya, kelompok Tani Mulia, kelompok Satahi, kelompok Bunga Anggrek. Dengan demikian di perlukan penelitian tentang **“PERANAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALONICUM* L) DI DESA SIMAMORA KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora?
2. Peningkatan produksi bawang merah kelompok tani dalam di Desa Simamora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah desa simamora desa Simamora kecamatan Baktiraja
2. Untuk mengetahui peningkatan produksi bawang merah desa Simaora kecamatan Baktiraja

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

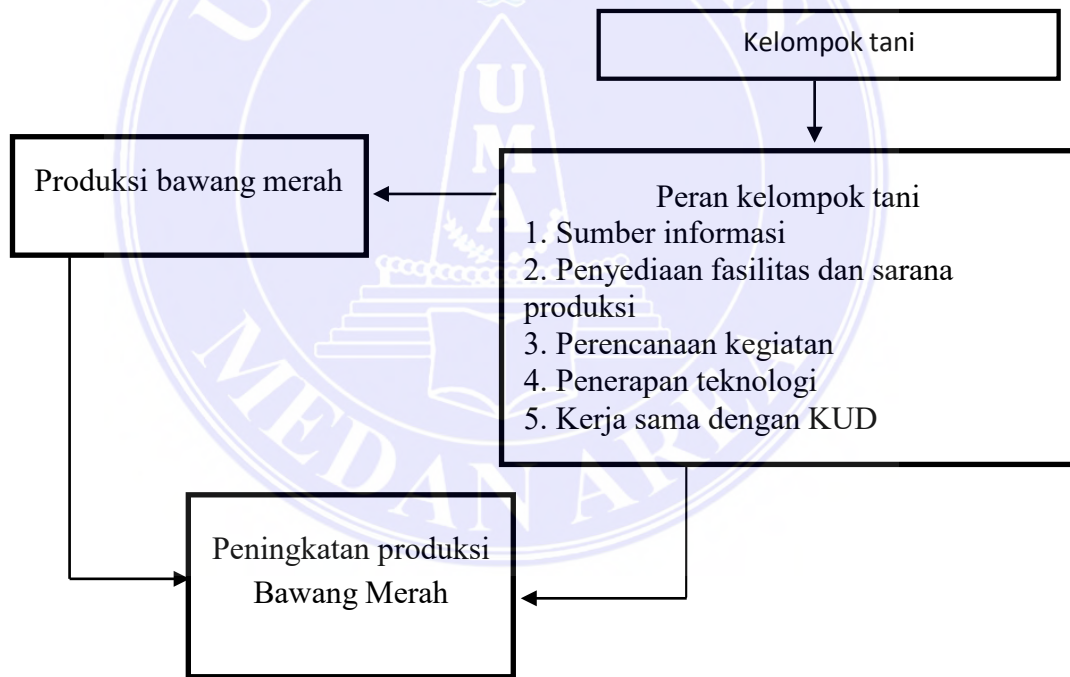
1. Bagi desa hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu sektor untuk membuat desa lebih berkembang dan mendapat kemajuan kedepannya.
2. Terhadap kelompok tani, hasil penelitian ini dapat membuat kelompok tani menjalin kerja sama yang kompak dan solid dan semakin erat kekeluargaannya dalam mengembangkan usaha tani yang di olah.
3. Bagi penulis sebagai bahan pelitian dalam memperoleh pembelajaran dalam tugas akhir dan media penambahan wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana peran kelompok tani dalam pedesaan khususnya Desa Simamora Kecamatan Baktiraja

1.5 Kerangka Pemikiran

Peranan kelompok tani dapat dilihat setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran yang mencoba mempersatukan pendapat dan

saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok. Desa Simamora termasuk masyarakat petani yang mengolah kehidupannya atau untuk memenuhi kehidupannya dari bercocok tanaman hortikultura khusus nya bawang merah.

Desa Simamora memiliki 4 kelompok tani dari peran kelompok tani yang terdiri atas kelompok Bunga Angrek anggotanya 18 orang, kelompok Maju Jaya anggotanya 21 Orang, Kelompok Tani Mulia anggotanya 20 orang, kelompok Satahi jumlah anggotanya 20 orang. Jadi jumlah yang ikut dalam peran kelompok tani adalah 79 orang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bawang Merah

Bawang merah berasal dari daerah Asia tenggara yang telah dikenal dan dimanfaatkan sejak beberapa ribu tahun lalu. Tanaman ini berperan dalam peningkatan kesejahteraan manusia dalam segi perekonomian dan mempunyai khasiat sebagai obat tradisional seperti pengobatan sakit panas, masuk angin, disentri, dan gigitan serangga dan sebagai bumbu penyedap makanan yaitu yang sering disebut bawang goreng (Rukmana, 2002) dan sebagai peluang ekspor dalam bentuk umbi segar masih terbuka luas. Ekspor bawang merah telah tersebar ke beberapa Negara ASEAN (*Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina*). Bawang merah termasuk dalam genus *Allium* yang paling populer dan mempunyai nilai ekonomi tinggi, selain bawang putih dan bawang bombay. Menurut Wibowo (2009), penyebaran bawang merah telah meluas hampir kesetiap Negara sehingga bawang merah mempunyai sebutan yang berbeda. Di Indonesia terdapat sebutan yang beragam di beberapa daerah, seperti bawang Bureum (Sunda), Brambang (Jawa), bawang Suluh (Lampung), Jasun Mirih (Bali).

Adapun ciri ciri bawang merah yaitu bentuk daun tegak panjang dan berakar serabut, batang pendek, dan membentuk rumpun (Sunarjono 2010). Bawang merah mengandung gizi dan vitamin yang tinggi serta berperan sebagai faktor enzim. Setiap 100 gram bawang merah mengandung energi 72 kkal, air 79,8 protein, vitamin B-6 0,345 mg, kalsium 37 mg, fosfor 60 mg, dan kalium 334 mg (National Nutrient Database 2017).

2.2 Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan di mengerti oleh setiap pemegang tugasnya (Eka Mawarni,2017).

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di Desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Pelawi, 2016).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan

pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Afrianto, 2017).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Mereka saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama (Bahua, 2016).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ciri kelompok tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan teknologi,
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.

- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.

Menurut Mardikanto (2015) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
2. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

2.3 Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran jadi secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik usahatani yang optimal yang sejahtera pada perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina supaya berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi menjadi wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan dan gotong royongan berusaha para anggotanya. Fungsi tadi pada jabarkan pada aktivitas menjadi berikut :

1. Pengadaan wahana produksi murah menggunakan cara melakukan secara beserta.
2. Pengadaan bibit yang resisten buat memenuhi kepentingan para anggotanya
3. Mengusahakan aktivitas pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan beserta berusaha memperbaiki prasarana prasarana yang menunjang bisnis taninya.
5. Dalam menetapkan cara bertani menggunakan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan mengatasi hama yang dilakukan penyuluh.
6. Mengadakan output pengolahan secara beserta supaya terwujudnya kualitas dan mengusahakan secara beserta supaya terwujud harga yang seragam

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani berfungsi sebagai alat penggerak kelompok dan mengembangkan pengaruhnya. serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan juga sebagai penasehat.

Adapun peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sinkron menggunakan hasrat petani sendiri.

Selanjutnya di jelaskanlah bahwa perlunya sistem penyuluhan sebagai akibatnya bisa memperbesar kemampuan dan peranan grup tani pada banyak sekali hal, yaitu menyangkut pemugaran usahatani dan taraf kesejahteraan. Kemampuan setiap petani dalam grup umumnya terdapat disparitas baik keterampilan, pengetahuan juga permodalan. Oleh karenanya atas disparitas ciri petani, maka perlu adanya kerjasama padagrup tani.

2.4 Pengertian Peranan Kelompok Tani

Peranan adalah kedudukan ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang telah menjalankan suatu peranan. Jadi, peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani bawang merah di desa Simamora. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usaha

tani bawang merah dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara deskriptif (M.Jufri dkk 2016).

Menurut output penelitian Elvera (2005) diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat berdasarkan aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani ialah sebagai berikut:

1. Kelas Belajar : kelompok tani adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna menaikkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dan tumbuh dan berkembangnya kemandirian pada berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah dan kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana Kerjasama : kelompok tani adalah loka buat memperkuat kerjasama diantara sesama petani pada kelompok tani dan antar kelompok tani dan menggunakan pihak tani melalui kerjasama ini dibutuhkan bisnis taninya akan lebih efisien dan lebih sanggup menghadapi ancaman, tantangan, kendala dan gangguan.

3. Unit Produksi : bisnis tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara holistic wajib dilihat menjadi satu kesatuan bisnis yang bisa dikembangkan buat mencapai skala ekonomi, baik dilihat berdasarkan segi kuantitas, kualitas juga kontinuitas.

Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain :

- a) Sumber informasi
- b) Penyediaan fasilitas dan sarana produksi
- c) Perencanaan kegiatan kelompok
- d) Penerapan teknologi

e) Kerjasama dengan lembaga pemerintah KUD

a. Sumber Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan dan yang dapat dikelola seperti halnya sumber lain. IRM (information Resources Management) merupakan metodologi siklus hidup yang digunakan untuk menciptakan sistem yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber informasi yang perusahaan atau manusia dapatkan bisa lewat radio, koran serta media-media lain. Kondisi awal kelompok tani pada umumnya tidak memiliki aktivitas perencanaan, karena kegiatan usaha tani anggota kelompok cenderung dilakukan secara individu.

b. Penyediaan Fasilitas Dan Sarana

Fasilitas dan sarana produksi suatu pekerjaan sangat penting untuk membantu memperlancar segala urusan. Secara tidak langsung menunjukkan kemantapan suatu kelompok itu sendiri. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh suatu kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

c. Perencanaan Kegiatan Kelompok

Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelola usahatani dilakukan guna mengetahui menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan.

d. Penerapan Teknologi

Merupakan bisnis pengembangan teknologi pertanian buat menaikkan produksi pangan. Mengubah pertanian yang tradisional sebagai pertanian yang memakai teknologi yang lebih maju. Penduduk global terus bertambah, terutama pada Negara - negara berkembang. Keadaan tadi wajib diiringi/didukung sang peningkatan pangan. Sesuai menggunakan apa yang dinyatakan Thomas Robert Malthus, perlu disadari bahwa kemampuan asal daya alam menjadi pembuat pangan merupakan terbatas. Untuk itu perlu diupayakan pengembangan asal daya alam yang dalam akhirnya ditujukan bagi pengembangan produksi pangan.

Macam- macam penerapan teknologi panca usahatani:

A. Penggunaan hibrida Benih unggul adalah benih ygsudah dipilih dan dipilah supaya membuat kualitas yang baik dan tahan hama penyakit dan gangguan lainnya. Penggunaan hibrida adalah galat satu upaya yang dilakukan buat memper tinggi produksi.

B. Pengolahan tanah yang baik bisa menyediakan unsur-unsur hara secara lengkap. Selain wajib mengandung zat organik dan anorganik, air, udara, yangnir kalah krusial merupakan pengelohan tanah yang bertujuan memperbaiki struktur tanah. Tanah yang gembur dampak pengelohan mempunyai rongga-rongga yang relative buat menyimpan air dan udara. Kondisi ini jua menguntungkan bagi organisme tanah yang berperan pada proses dekomposisi mineral dan zat organic tanah.

C. Pemupukan yang tepat Pemupukan bertujuan buat menggantikan hara yang hilang terbawa panen, volatilisasi, pencucian, fiksasi, dan sebagainya. Dalam upaya mempertinggi kesejahteraan petani dan daya saing usahatani produk

pertanian dan sejalan menggunakan aneka macam gosip lingkungan dan pertanian berkelanjutan yang berbasis sumberdaya, makin mendorong perlunya rekomendasi teknologi sfesifik lokasi, terutama pupuk.

D. Pengendalian hama/penyakit Pengendalian hama bisa dilakukan menggunakan beberapa cara, yaitu mekanis, pengaturan sanitasi atau ekologi lingkungan, dan kimiawi. Pengendalian hama secara mekanis dilakukan jika populasi hama sedikit. Jika populasinya banyak, usahakan dipakai alternatif lantaran nir efisien pada hal saat juga energi kerja. Pengendalian lainnya merupakan pengaturan sanitasi lingkungan. Sanitasi yang baik dan terjaga mengurangi kemungkinan hamayang menyerang. Pengendalian secara kimiawi pun bisa dijadikan pilihan jika alternatif nir mungkin dilakukan atau nirbisa mengatasi hama. Artinya, sanggup telah dilakukan secara mekanis atau sanitasi lingkungan permanen saja hama menyerang tumbuhan maka cara kimia pun dipakai.

E. Kerjasama Dengan Lembaga Pemerintah KUD

Pengertian KUD dan dasar hukumnya merupakan suatu koperasi serba bisnis yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi pada wilayah pedesaan, wilayah kerjanya biasa meliputi satu daerah Kecamatan. Pembentukan KUD ini adalah pernyataan berdasarkan beberapa koperasi pertanian yang mini dan poly jumlahnya pada pedesaan.

Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, komsumsi, kesehatan, dan pendidikan.

Keaktifan anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan kelompok sebagai media bagi mereka relatif sangat rendah.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase kehadiran yang sangat sedikit dalam setiap pertemuan kelompok tani. Peserta yang hadir kurang memberikan kontribusi saran dan pendapatnya. Keaktifan kegiatan kelompok tani yang ada tidak terlepas dari berjalannya sistem penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi anggota kelompok tani untuk melakukan perubahan - perubahan yang lebih produktif guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari proses yang dijalankan sehingga diperlukan penataan kembali tingkat pengetahuan petani untuk metodologi teknik budidaya pertanian yang baik dan teratur.

Dampak yang diterima oleh petani dengan menerapkan program-program yang terarah harus mencapai outcome yang diinginkan sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Petani dapat menyusun pengeluaran dan kebutuhan agro input secara terperinci.
2. Petani dapat mengoptimalkan fungsi lahan sesuai dengan komoditi yang diusahakannya.
3. Petani dapat mengetahui informasi pasar dan mampu memasarkan komoditi pertanian yang diusahakannya dengan harga bersaing dan terjangkau.
4. Adanya peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan pendapatan yang didapat sebelumnya hal ini dikarenakan rata-rata produksi petani

mengalami peningkatan setelah bergabung dengan kelompok tani. Adanya informasi yang diperoleh oleh dari inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi yang diterapkan dengan baik oleh petani dapat meningkatkan hasil produksi yang diharapkan

5. Mengfungsikan lembaga-lembaga yang ada di pedesaan seperti koperasi lembaga keuangan mikro untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran petani secara permanen sehingga upaya peningkatan sektor pertanian dapat terwujud.

2.5 Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi (Sundari, 2016).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, serta kemampuan (Sitepu, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) penguatan kelompok tani

menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan (c) peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, melalui:

- a. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
- b. Melaksanakan pertemuan secara berkala dan berkesinambungan (rapat anggota, rapat pengurus, dan rapat lainnya).
- c. Menyusun rencana kerja dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan kesepakatan dan dilakukan evaluasi secara partisipatif.
- d. Memiliki pengadministrasian kelembagaan petani.
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai dengan hilir.
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
- g. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha petani umumnya dan anggota khususnya.
- h. Menumbuhkan jejaring kerjasama kemitraan antara kelompok tani dengan pihak lain.
- i. Mengembangkan pemupukan modal usaha, baik iuran anggota maupun penyisihan hasil kegiatan usaha bersama.
- j. Meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani yang terdiri atas kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan.

1. Peningkatan kemampuan anggota dalam usahatani upaya peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan usahatani, meliputi:
 - a. Memperlancar proses identifikasi kebutuhan dan masalah dalam usahatani.
 - b. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki, untuk mengembangkan komoditi yang di usahakan guna memberikan keuntungan yang optimal.
 - c. Menumbuhkan kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan.
 - d. Meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.
 - e. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha menjadi unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dari aspek kuantitas dan kontinuitas.
 - f. Mengembangkan kemampuan anggota dalam menghasilkan teknologi spesifik local.
 - g. Mendorong anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna mengembangkan modal usahatani.
2. Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai:(1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, dan(3) unit produksi,

sehingga mampu mengembangkan Usahatani dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

- a. Kelas belajar meningkatkan kemampuan kelompok tani melalui proses mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan.
- b. Wahana kerjasama meningkatkan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan.
- c. Unit produksi meningkatkan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, di arahkan untuk memiliki kemampuan.

2.6 Produksi

Menurut Daniel (2004) untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jenis input lain. Ini berupa input input yang berasal dari kehidupan ekonominya lebih luas dimana petani hidup dan bekerja, selain bibit, pupuk dan obat - obatan perlu adanya keterampilan, perlengkapan dan pengangkutan, serta teknologi baru yang dapat meningkatkan kemampuan petani. Jika produksi meningkat maka hasil penjualan yang diterima akan meningkat pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kaitan produksi dengan usahatani adalah sebagai proses perubahan pemakaian input kedalam bentuk yang bermanfaat untuk dikonsumsi maupun untuk inventasi atau untuk melakukan proses produksi selanjutnya. Sedangkan usahatani merupakan suatu unit dalam ekonomi yang merupakan pengambilan keputusan - keputusan mengenai penggunaan faktor - faktor produksi untuk menghasilkan produk - produk pertanian (Trianti,2007).

a. Fungsi Produksi

Produksi juga dinyatakan oleh Trenggonowati (2011) bahwa fungsi produksi dari setiap komoditi menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang

digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil produksi (output). Pernyataan lain tentang fungsi produksi dinyatakan oleh (Tasman dan Aiman :2013) bahwa setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (atau kombinasi) penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk perusahaannya.

Pengaruh suatu manajemen yang baik dapat mendukung proses produksi petani tradisional sekalipun sebenarnya juga butuh manajemen dalam menjalankan usahanya, tetapi tidak dalam yang betul-betul dengan administrasi yang lengkap dan tertib, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengaturan sarana dan prasarana (Moechar Daniel, 2002).

2.6 Peneliti Terdahulu

1. Dewi Fitri Indah Sari Br.Nababan (2020) Dengan judul “Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Petani Padi Sawah Irigasi Di Desa Hutanauli Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai” Bidang pertanian dalam dunia industri baik pangan maupun tekstil sangatlah menjadi hal penting bagi penunjang kemajuan dan penyokong kebutuhan pangan maupun bahan pokok tekstil. Dimana hal ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi bagi Negara melalui pengadaan lapangan pekerjaan, penyedia bahan baku, dan juga ekspor bahan baku bagi Negara yang bekerjasama dalam bidang ini. Untuk menunjang hal tersebut agar dapat terealisasi dengan baik diperlukan adanya peningkatan SDM, Teknologi pertanian yang dibutuhkan, serta lembaga pengurus pertanian ataupun kelompok

tani yang baik dalam mengurus pengolahan pertanian dari awal hingga barang siap dipasarkan. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik maka dari itu dibutuhkan sebuah lembaga organisasi kelompok tani guna meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat demi menunjang cara bertani yang lebih efisien serta hasil maksimal yang diinginkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui tingkat kinerja kelompok tani hasilan di Desa Hutanauli Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. (2) Mengetahui tingkat pendapatan usahatani petani padi sawah irigasi di Desa Hutanauli Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Dan (3) Menganalisis hubungan kinerja kelompok tani dengan pendapatan usahatani petani padi sawah di desa Hutanauli Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutanauli Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan April sampai Juni 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan metode survey Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah responden sebanyak 34 sampel dari 150 petani. Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner, berupa data primer dan data sekunder. Pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama menggunakan perhitungan skor dengan indikator perencanaan kegiatan, keanggotaan kelompok, kerjasama kelompok, penerapan teknologi dan informasi, pemanfaatan bantuan, untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis pendapatan, sedangkan untuk tujuan ketiga digunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani hasiolan di Desa Hutanauli Kabupaten Serdang Bedagai berada pada kriteria tinggi. Tingkat pendapatan usahatani petani padi sawah irigasi di Desa Hutanauli Kabupaten Serdang Bedagai berada pada sedang tinggi. Tidak terdapat hubungan antara kinerja kelompok tani hasiolan dengan pendapatan petani padi sawah irigasi di Desa Hutanauli Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Titis Triwidarti, Bambang Suyadi, Sukidin (2015). Dengan judul” Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember “Membuat hasil produksi padi meningkat tentu merupakan harapan semua petani, untuk mewujudkan hal tersebut Kelompok Tani Sampurna membuat dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Kelompok Tani Sampurna dalam meningkatkan pengetahuan petani dan hasil produksi padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, serta mendeskripsikan apakah setelah bergabung dengan kelompok tani, hasil produksi padi petani meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive area yaitu pada Kelompok Tani Sampurna di Desa Jenggawah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani Sampurna terdiri dari: Kolaborasi penyuluhan yaitu Kelompok Tani sampurna melakukan kerjasama dengan PPL serta Formulator yang berkompeten dalam bidang pertanian.

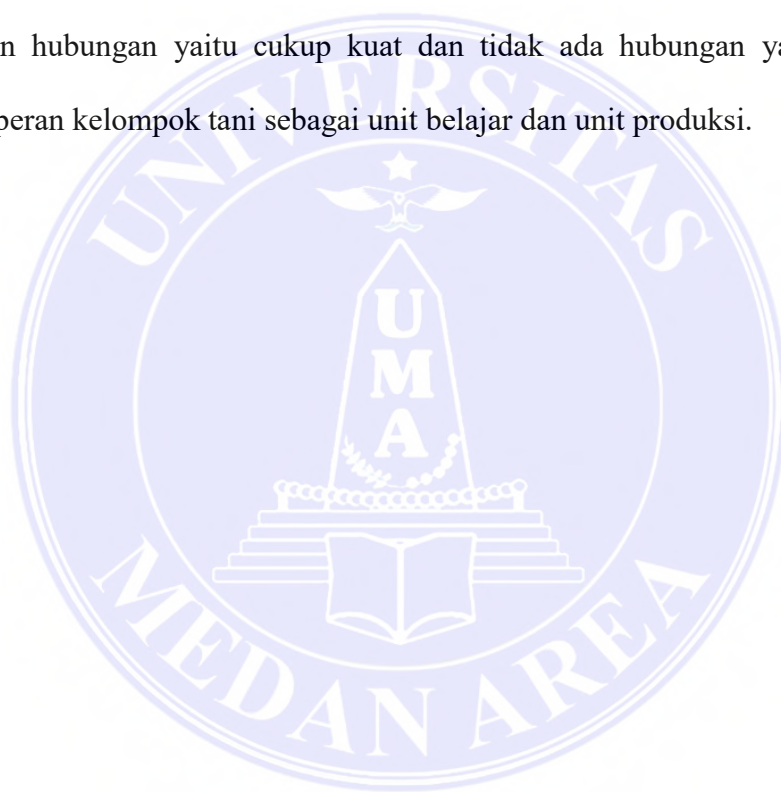
Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan, Kelompok Tani Sampurna membuat serta melaksanakan program Sekolah Lapang dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa. Wadah Pernyataan aspirasi petani, anggota Kelompok Tani Sampurna dibebaskan mengutarakan dan saling bertukar pendapat serta pengalaman hingga tercapai tujuan yang sama. Berdasarkan Peran Kelompok Tani Sampurna tersebut para anggota mengalami peningkatan pengetahuan yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi anggota kelompok tani.

3. Dwi Indah Suryani Pandan Arum¹⁾, Arta Kusumaningrum¹⁾, dan Isna Windani¹ (2019) dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian Di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo “Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. (2) Mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Populasi penelitian semua petani durian yang tergabung dalam kelompok tani di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yang berjumlah 262 petani.

Sampel responden yang diteliti berjumlah 73 petani durian yang ditentukan menggunakan metode Simple Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis menggunakan skala likert dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert, peran keseluruhan kelompok tani terhadap produksi durian diperoleh rata-rata skor sebesar 25,58 yang berarti masuk dalam kategori

sedang, dimana peran masing-masing kelompok tani terhadap produksi durian yaitu peran kelompok tani sebagai unit belajar dan sebagai unit kerjasama masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 35 % dan 37 %, sedangkan peran kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 28 %.

Hasil analisis dengan Rank Spearman, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit kerjasama dengan keeratan hubungan yaitu cukup kuat dan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit belajar dan unit produksi.



III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Lokasi dilakukan secara Sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan Desa Simamora memiliki kelompok tani yang menanam komoditi bawang merah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut (Sugiyono 2017 : 2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Populasi

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, penentuan populasi menjadi faktor yang sangat penting karena merupakan sumber utama dari pengumpulan data. Sugiyono (2002 : 57) menyatakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 130) yang menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus.

Tabel 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani dan Distribusi Sampel

No	Nama kelompok tani	Jumlah Anggota
1.	Bunga angrek	18
2.	Maju jaya	21
3.	Tani mulia	20
4.	Satahi	20
Jumlah		79

Berdasarkan penjelasan tabel 4, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani sebanyak 79 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007 : 118) Sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) Sampel adalah “sebagian atau wakil menurut dari populasi yang teliti.”

Adapun teknik pengambilan sampel adalah penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005 : 100) bahwa: “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dari anggota populasi tersebut.” Jadi kesimpulannya pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dijadikan sampel.

Dengan demikian untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus menurut (Surakhmad, 2019) yang berpendapat:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang- kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi 79 orang sehingga kurang dari 100 maka sampel diambil sekurang kurangnya 50% dengan perhitungan yaitu:

$$S = 15\% + \frac{100 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Ket. S = Sampel

n = Jumlah Populasi

Dik. n = 79 Orang

$$\text{Maka : } S = 15\% + \frac{100-79}{1000-100} \times 35$$

$$S = 15\% + \frac{21}{9000} \times 35$$

$$S = 15\% + 1,023 \times 35$$

$$S = 15\% + 35,85$$

$$S = 15 + 35,85\%$$

$$S = 50,85\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $79 \times 50,85\% = 40.121$

Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 40 orang di kelompok tani.

Adapun rumus yang digunakan ialah rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni: Ukuran Tiap Strata Sampel

Ni: Ukuran Tiap Strata Populasi

N: Ukuran Total Sampel

n : Ukuran Sampel

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama kelompok tani	Populasi anggota kelompok tani	Perhitungan proporsi	Sampel
1.	Bunga angrek	18	$\frac{18}{79} \times 40 = 9,11$	9
2.	Maju jaya	21	$\frac{21}{79} \times 40 = 10,63$	11
3.	Tani mulia	20	$\frac{20}{79} \times 40 = 10,12$	10
4.	Satahi	20	$\frac{20}{79} \times 40 = 10,12$	10
	Jumlah	79		40

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaeni & Hurnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dekomendasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari tangan pertama (primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Kuisisioner (angket) dalam penelitian ini data yang di kumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data- data tersebut harus benar- benar dapat di percaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh selain dalam observasi juga dengan kuisisioner atau seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiono dalam Sustrini 2010)

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala Sesuatu yang berhubung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, dari jawaban kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran kelompok tani diberi skor yang telah ditentukan. Skor penilaian tingkat kelompok tani diberi skor diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Responden dengan jumlah 40 orang diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai peran kelompok tani guna membentuk proporsi nilai. Tingkat peran kelompok tani dalam kemampuannya meningkatkan produksi dapat di diukur dengan 5 indikator yaitu:

1. Kelompok tani mampu memberikan informasi

2. Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi
3. Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan
4. Kelompok tani mampu menerapkan teknologi
5. Kelompok tani mampu kerjasama sama dengan lembaga KUD

Menurut (Arikunto, S, 2017) Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori Puas = 3, Cukup puas = 2, Kurang puas = 1. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran kelompok tani. Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{: Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran kelompok tani padi digunakan rumus:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut :

Untuk keseluruhan :

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan Keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Jumlah Pertanyaan Keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Peran adalah tindakan atau kombinasi yang dapat memberi pengaruh untuk mengembangkan suatu tujuan baik dari sekelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang bisa disebut dengan organisasi untuk mencapai sebuah harapan.
2. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa individu petani yang di bentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan yang mana antar petani memiliki kendala yang sama dalam bertani sehingga di bentuk kelompok tani untuk dapat saling berinteraksi dan dapat menyelesaikan dari permasalahan yang dihadapi baik dari segi modal, tenaga kerja, pupuk, bibit.
3. Peran kelompok tani adalah gambaran atau tingkah laku yang dlakukan oleh kelompok tani yang di kelola berdasarkan persetujuan anggotanya, yang mana dapat mengubah pola pemikiran dan menambah wawasan untuk pengelolaan pertanian yang disebut bertani dan mampu mengembangkan bertani yang sukses dan berhasil.
4. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.
5. Produksi adalah nilai atau tingkat hasil yang didapat dari suatu komoditi yang telah di kelola oleh petani yang merupakan tahap hasil panen.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Dan Kondisi Alam



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan

Kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas wilayah 251.765,93 Ha, dengan luas daratan 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 Ha (meliputi 3,51 % luas Provinsi Sumatera Utara), terdiri dari 10 kecamatan, 153 Desa dan 1 Kelurahan, didominasi wilayah berbukit dan bergelombang (69 %) dengan curah hujan yang cukup tinggi serta berada pada jalur patahan Sumatera (Sesar Semangko) yang menyebabkan beberapa wilayah rentan dan rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, longsor dan banjir sehingga mengakibatkan kerusakan berbagai prasarana dan sarana dasar.

Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak di antara 20 13' - 20 28' LU dan 98 10' - 98 57' BT dengan ketinggian antara 330 – 2.075 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan tanah yang tergolong datar hanya 11 %, landai sebesar 20%, dan miring/terjal 69%. Kecamatan paling luas di

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah Kecamatan Parlilitan dengan luas 72.774,71 Ha atau 28,90 % dari luas kabupaten dan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Baktiraja dengan luas 2.231,91 Ha atau 0.88%. Jenis tanah umumnya adalah Podsolik yang sifatnya erosif dan topografinya berombak sampai bergunung. Merupakan hulu-hulu DAS (Daerah Aliran sungai) untuk beberapa Kabupaten, antara lain : Kabupaten Dairi (DAS Singkil), Kabupaten Tapanuli Tengah (Sub DAS Sibudong), Kabupaten Tobasa (Sub DAS Aek Silang) dan seterusnya Batas Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah Desa Simamora yang terletak di Kecamatan Baktiraja. Simamora adalah salah satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, provinsi Sumatera Utara. Simamora mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 12.16.03.2002, sedangkan kodeposnya adalah 22457.

Rata-rata penduduk di Desa Simamora berprofesi sebagai petani. Kecamatan Baktiraja terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 2.231,9 Ha yang terletak pada titik koordinat 2°16'- 2° 23' LU- 98°47'- 98° 58' BT. Kecamatan Baktiraja terletak pada 500 - 1.500 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Baktiraja sendiri memiliki tujuh desa diantaranya adalah Desa Simamora, Siunongunong Julu, Sinambela, Simangulampe, Marbun Toruan, Marbun Tonga Marbun Dolok dan Tipang. Kecamatan Baktiraja adalah

daerah yang menjadi tempat penelitian tentang Cerita Raja Sisingamangaraja I. Jarak kantor Kecamatan Baktiraja ke kantor Bupati Humbang Hasundutan ±15 km dengan jumlah penduduk sekitar 7.639 jiwa. Kecamatan Baktiraja terletak dengan batas wilayah: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sitiotio Kab. Samosir. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Doloksanggul. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pollung. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Kab. Tapanuli Utara. Data tersebut bersumber dari kecamatan Baktiraja kabupaten Humbang Hasundutan.

Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di Desa Simamora adalah suku Batak Toba yang telah lama mendiami desa tersebut. Desa Simamora merupakan tanah ulayat marga Sinambela, Marbun, Simamora, Bakara, Sihite, dan Simanullang. Ke-6 kelompok marga tersebut membentuk satu kesatuan masyarakat adat yang dinamai sionom ompu onom= enam; ompu= leluhur. Sedangkan marga yang lain adalah marga pendatang yang bermukim di Desa Simamora. Kelompok marga tersebut adalah suku Batak Toba yang merupakan bagian dari suku Batak. Penduduk yang berada di Desa Simamora rata-rata mata pencahariannya adalah bertani. Produk pertanian unggulan di desa ini adalah padi, bawang merah. Namun sebahagian kecil masyarakat yang tinggal di pinggiran danau Toba juga yang bekerja sebagai nelayan. Namun demikian, tidak sedikit juga masyarakatnya yang bekerja pada instansi pemerintahan.

Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas merupakan para petani bawang merah sebagai mata pencaharian mereka. Luas lahan pertanian sawah 269,25ha, sedangkan yang luas lahan pertanian darat 401,34 ha. Desa Simamora memiliki luas lahan yang luas untuk

pertanian dan kondisi tanah yang subur. Budidaya bawang merah telah turun menurun dimana bawang merah merupakan mata pencaharian masyarakat disana untuk memenuhi kehidupannya atau bisa disebut dengan mata pencaharian sehari-hari.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang ingin meningkatkan usahanya. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai identitas petani, pertanyaan mengenai individu tentang kelompok tani dan peranan kelompok tani. Semua responden adalah masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusaha tani, jenis kelamin dan pendidikan. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data responden ini dari beberapa tabel tunggal dengan data sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usaha tani. Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usaha taninya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan petani laki-laki. Berikut data jenis kelamin petani di Desa Simamora:

Tabel 6. Jenis Kelamin responden Kelompok Petani Bawang Desa Simamora

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	20	50
Laki-Laki	20	50
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6. perolehan data di atas, diperoleh data jenis kelamin pertemuan terdapat 20 orang dengan persentase 50% dan data jenis kelamin laki-laki terdapat 20 orang dengan persentase 50%.

2. Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Namun dalam penelitian ini rentang usia berdasarkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Di Desa Simamora

Rentang Usia	Jumlah	Persentase (%)
29-40	6	15
41-52	15	37,5
53-64	13	32,5
65-78	6	15
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah petani responden yakni 40 orang yang memiliki umur yang berbeda beda dari umur 29 sampai dengan umur 78 tahun. Tabel diatas menunjukkan petani yang memiliki umur dari 29 sampai dengan 40 sebanyak 6 orang dengan presentase 15 %. Kemudian pada umur 41 sampai dengan umur 52 sebanyak 15 orang dengan presentase 37,5 %. Umur 53 sampai dengan umur 64 sebanyak 13 orang dengan presentase 32,5 % Umur 65 sampai dengan umur 78 sebanyak 6 orang dengan presentase 15 % tingkat umur dapat mempengaruhi tingkat kekuatan dan fisik dalam berusahatani bawang merah.

3. Pengalaman Berusaha Tani

Lama berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang di lakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang di dukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika di bandingkan dengan petani yang lahan baru berusaha tani. Berdasarkan data yang diperoleh meliputi distribusi frekuensi maka diperoleh.

Tabel 8. Pengalaman Berusaha Tani anggota kelompok tani di Desa Simamora

Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
2-7	6	15
8-14	8	20
15-22	8	20
23-30	8	20
31-37	6	15
38-44	2	5
45-51	2	5
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer Diolah,2022

Berdasarkan tabel 8 maka pengalaman petani bawang merah di Desa Simamora sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Dimana dari tabel diatas pengalaman yang rendah berada di 2 tahun yang mana hasil produksinya tergolong rendah dibandingkan dengan petani bawang merah yang berpengalaman dengan usia yang masih produktif dan didukung dengan luas lahan dan permodalan.

4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut data luas lahan tani dengan distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 9. Luas Lahan anggota kelompok tani di Desa Simamora

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0-0,25	4	10
0,26-0,5	30	75
0,6 – 1	5	12.5
1,1-1,5	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa luas lahan setiap petani memiliki beragam luas lahan dari 0,5 ha sebanyak 30 orang dengan persentase 75% kemudian pada luas lahan 1-1,5 sebanyak 8 orang dengan persentase 6% dan luas lahan rendah 0,25 dengan jumlah 4 orang dengan persentase 10%. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Desa Simamora lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh

konditas pertanian secara umum semakin luas lahan yang digarap\ditanami semakin besar jumlah yang dihasilkan petani

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usaha tani, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya. Berikut data jumlah tanggungan setelah didistribusi frekuensi:

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga responden di Desa Simamora

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
3-4	7	17.5
5-6	13	32.5
7-8	9	22.5
9-10	9	22.5
11-12	1	2.5
13-14	1	2.5
Jumlah	40	100

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 yang diperoleh dari distribusi frekuensi jumlah tanggungan keluarga, maka diperoleh bahwa rentang 3-4 orang diperoleh 7 orang dengan persentase 17,5%, rentang 3-6 orang diperoleh 13 orang dengan persentase 32,5%, rentang 7-8 orang diperoleh 9 orang dengan persentase 22,5%, rentang 9-10 orang diperoleh 9 orang dengan persentase 22,5%, rentang 11,12 orang diperoleh 1 orang dengan persentase 2,5%, rentang 13-14 orang diperoleh 1 orang dengan persentase 2,5%.

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Pendidikan responden Di Desa Simamora

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	20
SMP	9	22.5
SMA/SMK	21	52.5
SARJANA	2	5
	40	100

Sumber: Data Primer Di Olah 2022

Data Tabel 11 tingkat pendidikan petani di Desa Simamora dimana untuk tamatan SD diperoleh 8 orang dengan persentase 20%, untuk tingkat SMP diperoleh 9 orang dengan persentase 22,5%, untuk tingkat SMA/SMK diperoleh 21 orang dengan persentase 52,5%, kemudian tingkat sarjana (perguruan tinggi) diperoleh 2 orang dengan persentase 5%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat Pendidikan responden sampel di desa simamora cukup tinggi sehingga mempengaruhi cara berpikir dalam berusaha tani.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja berpengaruh dengan hasil produksi bawang merah yang dimana peranan kelompok tani dari ke 4 indikator dimana sumber informasi dengan skor 316 dengan kategori tinggi. Peranan kelompok tani terhadap penyediaan fasilitas dan sarana di kategorikan sedang dengan skor 284. Sedangkan peranan kelompok perencanaan kegiatan di kategorikan sedang dengan skor 280. Peranan kelompok tani penggunaan teknologi dengan skor 276 di kategorikan sedang.

2. Produksi usaha tani bawang merah di kelompok tani di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan adalah produksi dengan rata-rata 4683,15 Kg/Ha. Permusim tanam

6.2. Saran

1. Pemerintah Humbang Hasundutan Di Desa Simamora lebih diperhatikan petani kecil, di tambahnya penyuluhan, fasilitas dan sarana produksi dan teknologi untuk membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya.

2. Diharapkan kelompok tani dapat menjalin kerja sama dengan koperasi unit desa agar meningkatkan produksi bawang merah dalam segi permodal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, S. Satmoko, & Setiawan. 2017 *Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Prilaku Pertanian Padi Di Kabupaten Rembang*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian ISSN 2580-0566. Volume 1. Nomor 2. Hal 168: 165-170.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Produksi Bawang Merah di Indonesia dan Provinsi sumut*. Diakses 28 Juni 2020.
- Bahua, M. 2016 *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Baswarsiati, T. Sudaryono, K.B. Andri, dan S. Purnomo. 2005. *Pengembangan Varietas Bawang Merah Potensial dari Jawa Timur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur.
- Budiarta., dkk. 2017. *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Mautong*. E-Journal Geo- Tadulako UNTAD
- Damayanti, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Daniel. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian Jakarta: PT bumi aksara*
- Dinas Pertanian 2017. *Penempatan Penyuluh Pertanian Lapangan*. Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang.
- Dirjen Hortikultura. 2016. *Komoditas Unggul Hortikultura Dalam Stategis Nasional*. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo 5411, Indonesia.
- Eka Mawarni, *Perana Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Petani Bawang Merah (Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, 2017*
- Indah Dwi dkk, 2019. *Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian Di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*
- Mubayanto, 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi 3*. Jakarta.
- Nainggolan, dkk. 2014. *Pertanian Masa Depan Masa Depan*. Yogyakarta
- Noviyanti R. dkk. 2010. *Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi belimbing*. Jurnal matematika. sains. teknologi. Vol 11, No 2, September 2010, 133-145.

- Pelawi, dkk. 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 2109-0897. Vol 13. Nomor 1. Hal 189-192.
- Rukmana. 2002. *Bawang Merah: Budidaya Dan Pengolaan Pasca Panen*. Yogyakarta
- Sari, Ayu Nirmala. 2016. Berbagai Tanaman Rempah Sebagai Sumber Antioksidan Alami. *Elkawnie*, 2(2), 203–212.
- Sihombing, Parsaoran. 2018. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum*. L) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Ayam Dan Pupuk Npk. *Jurnal Stindo Profesional*, IV (4), 198–213.
- Sitepu, D.R (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Barus Jahe*. Universitas Sumatera Utara.
- Soetrisno, 1991. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian Sugiyono 2008, Analisis Keputusan
- Sundari, Hamid A, Nurliza. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Di Kabupaten Pontianak*, *Jurnal Sosial Ekonomi of Agriculture*. Volume 4. Nomor 1. Halaman 45: 35-48.
- Surakman, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Triwidati, dkk 2015. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
- Waluyo, Nurmalita, & Sinaga, Rismawita. 2015. *Bawang Merah Yang dirilis Oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran*. Iptek Tanaman Sayuran,
- Wibowo. 2009. *Budidaya Bawang Jakarta*

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Nomor responden :

Tanggal wawan cara:

A. Identitas Responden

1. Nama responden :

2. Kampung/dusun :

3. Desa :

4. Kecamatan :

5. Umur responden : tahun

6. Jenis kelamin : a. Perempuan
b. Laki-Laki

7. Pendidikan responden : a. Sekolah Dasar (S D)
b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
c. Sekolah Menengah Atas (SMA)
d. Perguruan Tinggi
e. Tidak Sekolah

8. Pengalaman bertani : tahun

9. Jumlah anggota keluarga : jiwa

10. Status dalam kelompok : a. pengurus
b. anggota
c. idak menjadi anggota

11. Luas Lahan : (Ha)

B. Pertanyaan Kelompok Tani

1. Apakah anda dapat bekerja sama dengan para kelompok tani?

a. Ya b. Tidak

2. Apakah anda sering tidak hadir ketika ada pertemuan para kelompok tani?

a. Ya b. Tidak

C. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah

No	Pernyataan	Jawaban		
		P	CP	KP
1.	Sumber Informasi			
	-Kelompok tani mampu memberikan informasi			
	-kelompok tani mampu berbagi informasi dengan kelompok lainnya			
	-Kelompok tani memberikan informasi yang membangun petani			
2	Penyediaan fasilitas Dan Sarana Produksi			
	-Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi			
	-pemerintah menyediakan fasilitas dan sarana produksi			
	-kelompok tani memfasilitasi pertemuan kelompok tani			
3	Perencanaan Kegiatan Kelompok			
	-kelompok tani mampu merencanakan kegiatan			
	-kelompok tani mampu menguasai manajemen perencanaan dengan baik			
	-sarana dan prasarana yang direncanakan kelompok tani sudah berjalan dengan maksimal			

4	Penerapan Teknologi			
	-Kelompok tani mampu menerapkan teknologi			
	-kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh			
	-kelompok tani mendapat subsidi dari pemerintah			

Keterangan:

KP: Kurang Puas

CP: Cukup Puas

P: Puas



Lampiran 2 .Data Petani Bawang

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Status Kelompok	Jmlh Tanggungan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani
1	Minar Purba Roganda	P	60	Smk	Ketua	8	0.5	35
2	Siringo-Ringo Agustina	P	57	Smp	Anggota	10	1.5	25
3	Simamora	P	41	Smk	Anggota	5	0.5	12
4	Emmi Manalu	P	49	Sma	Anggota	8	0.5	24
5	Super Purba	L	62	Sd	Bendahara	8	0,5	30
6	Eddyn Sihite	L	47	Sma	Sekretaris	3	0,5	11
7	Junri Purba	L	41	Smp	Anggota	6	0,5	21
8	Erika Sihite	P	78	Smk	Anggota	6	0,5	12
9	Efendi Sihite	L	48	Sma	Sekretaris	9	1	19
10	Sepernandus Sihite	L	43	Sd	Anggota	7	0.5	25
11	Dosroha Simatupang	P	45	Sd	Anggota	5	1	21
12	Kaemida Simamora	P	38	Sma	Anggota	10	0.25	20
13	Tionggar Sitinjak	P	60	Smp	Anggota	6	0.5	17
14	Daslan Simamora	L	56	Sd	Anggota	7	0.5	32
15	Rusdaya Sitinjak	P	53	Smp	Anggota	10	0.5	30
16	Lidya Simatupang	P	34	Smp	Bendahara	5	0.5	25
17	Rifel Sihita	L	47	Sma	Ketua	5	0.25	5
18	Gorban Sihite	L	30	Sma	Anggota	6	0.5	11
19	Erta Hutahaean	P	72	Sma	Anggota	3	0.5	3
20	Jorita Sihite	P	55	Sd	Anggota	11	0.5	38
21	Sermon Simamora	L	47	Smp	Anggota	8	1	32
22	Tiurma Purba	P	72	Sd	Anggota	9	0.25	47
23	Lince Lince	P	61	Sd	Anggota	5	0.5	35
24	Simanjuntak Purnama	P	69	Sd	Anggota	10	0.5	49
25	Carles Aritonang	L	53	Sma	Anggota	4	0.5	8
26	Basri Pasaribu	L	39	S1	Anggota	6	0.5	8
27	Ronika Manalu	P	33	Smk	Anggota	6	0.5	12
28	Hotnauli Simamora	P	54	Smp	Ketua	13	0.5	32
29	Nikson Manalu	L	53	Sma	Anggota	7	0.5	24
30	Hotmaradu Pakpahan	L	29	Sma	Sekretaris	3	0.25	2
31	Naerlys Marbun	P	49	Sma	Sekretaris	5	1	20
32	Norma Sinaga	P	67	Sma	Anggota	7	0.5	35
33	Mustafa Simamora	L	49	Sma	Bendahara	3	0.5	20
34	Rosida Tamba	P	59	S1	Anggota	6	1	5
35	Efendi Purba	L	42	Smp	Anggota	10	0.5	15

36	Hotbin Gultom	L	41	Sma	Bendahara	3	0.5	2
37	Jayadi Bakkara Parsaoran Lumban	L	30	Sma	Ketua	4	0.5	3
38	Toruan Marulam	L	45	Sma	Anggota	7	0.5	14
39	Sihombing Mountain	L	43	Sma	Anggota	10	0.5	27
40	Purba	L	62	Smp	Anggota	9	0.5	40

Sumber : Di Olah Secara Primer 2022



Lampiran 3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Sumber Informasi

Responden	1	2	3	Jumlah
1	3	3	3	9
2	3	2	3	8
3	3	1	2	6
4	3	1	3	7
5	3	3	3	9
6	3	2	2	7
7	3	2	2	7
8	3	3	3	9
9	3	3	3	9
10	3	3	2	8
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	3	2	3	8
14	3	3	3	9
15	3	2	3	8
16	3	1	3	7
17	3	3	3	9
18	3	2	2	7
19	3	3	3	9
20	3	3	2	8
21	3	3	3	9
22	3	3	3	9
23	3	3	3	9
24	3	2	2	7
25	3	2	3	8
26	3	1	1	5
27	3	2	3	8
28	3	2	1	6
29	3	3	3	9
30	3	2	2	7
31	3	2	2	7
32	3	3	3	9
33	3	1	1	5
34	3	3	3	9
35	3	2	3	8
36	3	2	3	8
37	3	3	1	7
38	3	3	3	9
39	3	2	2	7
40	3	3	2	8
Total	120	95	101	316

Lampiran 4. Peranan Anggota Kelompok Tani Sebagai Penyediaan Fasilitas dan Saran

Responden	1	2	3	Jumlah
1	3	3	2	8
2	3	2	2	7
3	3	3	2	8
4	3	3	2	8
5	3	2	2	7
6	3	1	2	6
7	2	3	3	8
8	2	2	3	7
9	2	3	1	6
10	3	2	2	7
11	2	2	3	7
12	3	1	2	6
13	2	1	3	6
14	3	1	2	6
15	2	2	3	7
16	3	2	3	8
17	3	3	2	8
18	2	2	3	7
19	2	2	3	7
20	3	2	2	7
21	3	3	2	8
22	3	2	3	8
23	3	2	2	7
24	2	3	3	8
25	3	2	2	7
26	2	3	2	7
27	3	2	3	8
28	3	2	2	7
29	3	3	1	7
30	3	2	2	7
31	2	1	1	4
32	3	2	3	8
33	3	2	2	7
34	3	1	1	5
35	3	3	2	8
36	2	3	1	6
37	3	2	2	7
38	3	2	3	8
39	2	2	3	7
40	3	3	3	9
Total	107	87	90	284

Lampiran 5. Peranan Anggota Kelompok Tani Sebagai Perencanaan Kegiatan

Responden	1	2	3	Jumlah
1	1	2	2	5
2	3	2	2	7
3	1	3	3	7
4	3	2	3	8
5	3	3	3	9
6	2	3	1	6
7	3	2	3	8
8	3	3	3	9
9	2	3	3	8
10	3	2	3	8
11	2	2	1	5
12	3	2	2	7
13	2	1	3	6
14	3	3	2	8
15	2	2	1	5
16	3	2	1	6
17	2	3	3	8
18	3	2	2	7
19	3	2	3	8
20	2	2	2	6
21	3	3	3	9
22	2	3	3	8
23	3	3	2	8
24	3	3	3	9
25	1	1	2	4
26	3	2	1	6
27	2	3	3	8
28	2	2	3	7
29	3	2	3	8
30	3	2	2	7
31	3	1	1	5
32	2	1	3	6
33	3	2	1	6
34	2	2	2	6
35	3	3	2	8
36	3	1	3	7
37	3	2	2	7
38	3	3	2	8
39	2	1	1	4
40	2	3	3	8
Total	100	89	91	280

Lampiran 6. Peranan Anggota Kelompok Tani Sebagai Penerapan Teknologi

Responden	1	2	3	Jumlah
1	1	1	2	4
2	3	3	3	9
3	3	1	1	5
4	3	3	1	7
5	2	2	3	7
6	2	3	2	7
7	3	2	2	7
8	1	2	2	5
9	2	2	3	7
10	3	2	2	7
11	3	3	2	8
12	2	3	3	8
13	3	1	2	6
14	3	3	2	8
15	3	3	3	9
16	3	3	2	8
17	3	3	3	9
18	2	3	2	7
19	1	2	1	4
20	1	2	2	5
21	3	3	1	7
22	2	1	2	5
23	3	3	2	8
24	2	2	1	5
25	3	3	3	9
26	2	2	1	5
27	3	3	2	8
28	2	2	2	6
29	3	2	1	6
30	3	3	2	8
31	2	2	2	6
32	3	2	1	6
33	3	3	3	9
34	3	2	2	7
35	3	2	2	7
36	3	1	2	6
37	3	3	1	7
38	3	3	3	9
39	3	2	2	7
40	3	2	3	8
Total	102	93	81	276

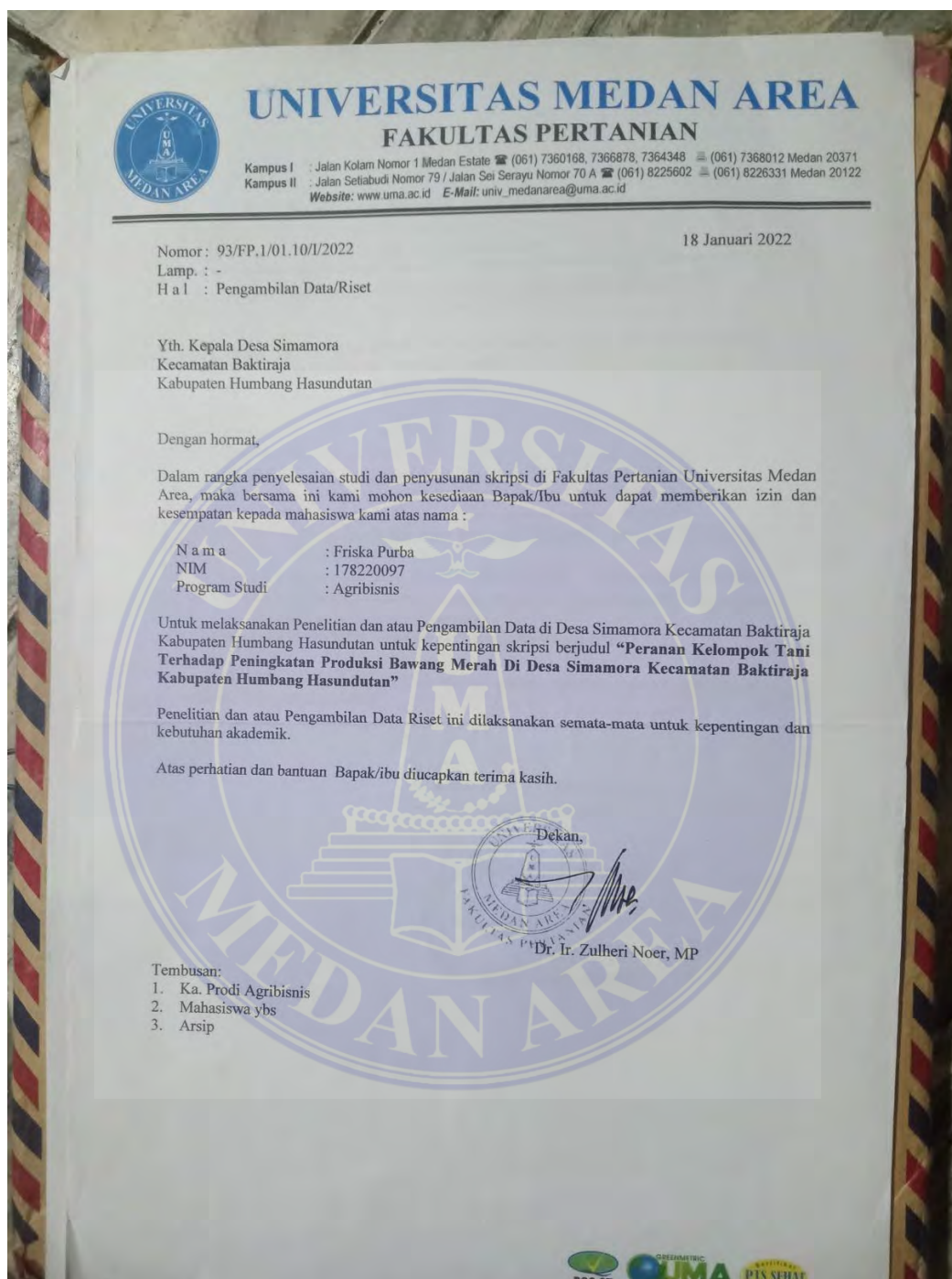
Lampiran 7. Produksi Bawang Merah Anggota Kelompok Tani Permukiman Tanam

No	Nama Sampel	Produksi(Kg)
1	Minar purba	4.000
2	Roganda Siringoringo	12.567
3	Agustina simamora	4.089
4	Emmi manalu	4.200
5	Super purba	3.850
6	Eddyn Sihite	4.300
7	Junri Purba	3.560
8	Erika sihite	2.500
9	Efendi sihite	10.120
10	sepernardus Sihite	4.560
11	dosroha simatupang	4.700
12	karmida simamora	1.800
13	Tionggar sitinjak	4.560
14	daslan simamora	3.500
15	Rusdaya sitinjak	5.000
16	Lidya simatupang	3.700
17	Rivel Sihite	1.670
18	Gorban sihite	5.500
19	Erta hutahaeen	3.500
20	gorita sihite	2.550
21	Sermon simamora	10.200
22	Tiurma purba	2.670
23	lince simajuntak	4.600
24	Purnama manalu	3.680
25	Carles aritonang	2.530
26	Basri Pasaribu	3.500
27	Ronika manalu	3.420
28	Hotnauli simamora	3.420
29	Nikson manalu	4.350
30	hotmaradu Pakpahan	4.500
31	naerlys Banjar nahor	7.680
32	Norma sinaga	2.570
33	Musatapa Simamora	3.800
34	Rosida Tamba	9.870
35	Efendi purba	4.500
36	Hotbin gultom	2.500
37	Jayadi bakara	4.500
38	S.parsaoran Lumbantoruan	6.250
39	marulam simanullang	8.670

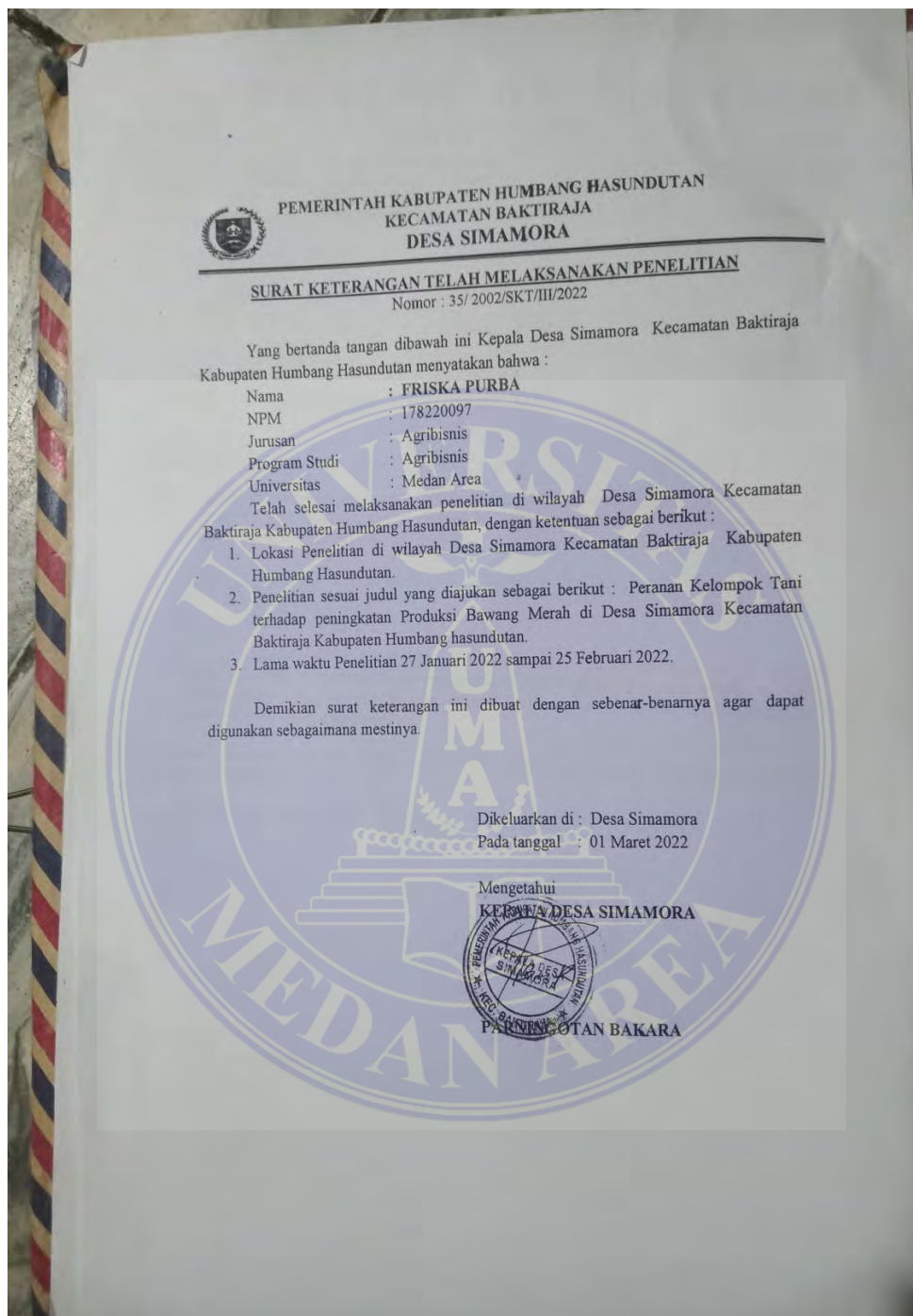
40	mountain purba	3.890
	Total	187.326
	rata -rata 0,5 ha	4683,15



Lampiran 8.Surat Pengantar Riset



Lampiran 9.Surat Selesai Riset



Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 3. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani



gambar 4. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani



Gambar 5 .Wawancara Dengan Anggotaok Tani



Gambar 6.Observasi Kelahan Anggota Kelompok Tani



Gambar 7.Dokumentasi Dengan Anggota Kelompok Tani



Gambar 8. Wawancara Kepada Anggota Kelompok Tani



Gambar 9 Wawancara Kepada Anggota Kelompok Tani



Gambar 10. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani



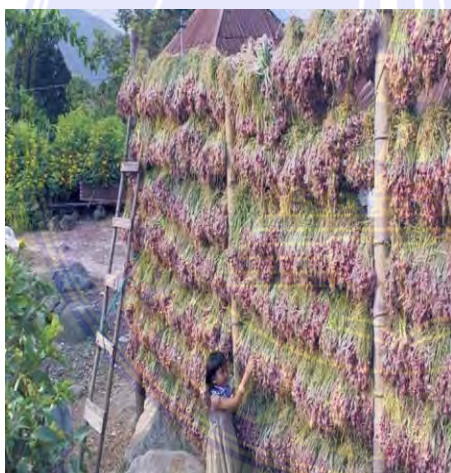
Gambar 11. Wawancara Dengan Kelompok Tani



Gambar12. Anggota Kelompok Tani Panen Bawang Merah



gambar 13. Hasil Panen Bawang Merah



Gambar 14. Pengeringan/Penjemuran Bawang



Gambar 15. Hasil Pan Bawang Merah Merah Setelah di Bersihkan